

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani jagung yang ada di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman berUsahatani dan luas lahan yang dikelola.

5.1.1 Umur

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin mudah umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih mudah lebih fleksibel dalam usahatannya. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada Tabel 7.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
27 - 39	5	9,80
40 - 52	25	49,02
53 - 65	1	1,96
Jumlah	51	100,00
Minimum	: 27 Tahun	
Maximum	: 65 Tahun	
Rata-Rata	: 50 Tahun	

Sumber: Lampiran 2 Identitas Responden

Tabel 7. dapat dilihat bahwa umur petani jagung antara 40-52 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 25 orang atau 49,02 % dan yang terendah adalah 53-65 tahun persentase 1,96%.

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani jagung dalam upaya pengelolaan usahatannya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir, sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan petani jagung yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani jagung yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usahatannya

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha. Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo,2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	24	47,05
SMP	12	23,52
SMA	11	21,56
S1	4	7,84
Jumlah	51	100,00

Sumber: Lampiran 2 Identitas Responden

Tabel 8. dapat dilihat bahwa sebagian besar petani jagung berpendidikan SMP sebanyak 12 dari 51 responden. Yang berpendidikan rendah pada pendidikan SD yaitu 47 %, responden dengan Pendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 21,56%. Dilihat dari tingkat pendidikan responden yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif terhadap usahatani yang dijalani.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi usahatani yang bersangkutan. Anggota ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga

usahatani jagung terdiri dari usahatani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan usahatani. Jumlah anggota keluarga usahatani akan berpengaruh bagi usahatani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan usahatani dalam usahataninya, karena anggota keluarga usahatani merupakan sumber tenaga kerja dalam usahataninya terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan usahatani. Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga responden diuraikan pada Tabel 9.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 - 3	29	56,86
4 - 6	18	32,30
7 - 8	4	7,84
Jumlah	51	100,00
Minimum	: 1 Orang	
Maximum	: 8 Orang	
Rata-Rata	: 3 Orang	

Sumber: Lampiran 2 Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 9, dapat kita lihat bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak adalah antara 1 - 3 tanggungan sebanyak 29 orang atau 56,86%. Kemudian responden dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah 5 - 8 tanggungan sebanyak 4 orang atau 7,84 %.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi usahatani jagung yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk

penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud.

5.1.4 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani.

Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 11	12	23,52
12 – 19	30	58,82
20 - 27	9	17,64
Jumlah	51	100,00
Minimum	: 4 Tahun	
Maximum	: 27 Tahun	
Rata-Rata	: 16 Tahun	

Sumber : Lampiran 2 Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 10. Dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang tertinggi pada pengalaman 11,7 – 19,2 tahun dengan persentase 58,82%. Menjelaskan bahwa petani dalam berusahatani sudah cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman

berusahatani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelolah usahatannya.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,50 - 2	43	84,31
2,1 – 3,6	7	13,72
3,7 - 5	1	1,96
Jumlah	51	100,00
Minimum	: 0,50 Ha	
Maximum	: 5 Ha	
Rata-Rata	: 1,6 Ha	

Sumber: Lampiran 2 Identitas Responden

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,50-2,00 ha adalah sebanyak 43 orang petani dengan persentase 84,31% dan petani responden yang memiliki luas lahan 2,00 – 3,6,00 ha adalah sebanyak 7 orang petani dengan persentase 13,72% terdapat 1 orang petani responden yang memiliki luas lahan 3,70 – 5,00 ha dengan persentase sebesar 1,96%.

5.1.6 Benih Jagung

Benih jagung yang dimaksud disini adalah benih jagung yang digunakan oleh petani dalam melakukan usahatannya, Benih yang unggul yang digunakan oleh petani di Desa Watang Kessa Kabupaten Pinrang cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Semakin unggul benih komoditas pertanian, semakin tinggi produksi pertanian yang akan dicapai. Secara rinci deskripsi jenis-jenis benih jagung yang digunakan oleh petani jagung di Desa Watang Kessa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 6. Benih Jagung Yang Digunakan di Desa Watang Kessa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025.

No	Benih (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 - 27	32	62,75
2	28 - 43	15	29,41
3	44 - 60	4	7,84
Jumlah		51	100
Minimum : 10 Kg			
Maximum : 60 Kg			
Rata – Rata : 26 Kg			

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variable Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa benih jagung hibrida yang digunakan petani di Watang Kessa Kabupaten Pinrang dengan jumlah pemakaian benih 10-27 Kg sebanyak 32 orang persentase 62,75%, petani dengan jumlah pemakaian benih 28 – 43 Kg sebanyak 15 orang persentase 29,41%, serta petani dengan jumlah pemakaian benih 44 – 60 Kg sebanyak 4 orang dengan persentase 7,84%.

5.1.7 Pupuk

Pupuk anorganik atau pupuk kimia adalah pupuk yang dibuat melalui proses pengolahan oleh manusia dari bahan-bahan mineral. Pupuk kimia meningkatkan

mutu dan kualitas hasil pertanian maupun berkebuduran karena banyak mengandung unsur hara makro yaitu Nitrogen (N), kalium (K) dan juga sulfur (S). Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Secara rinci deskripsi jenis-jenis pupuk kimia yang digunakan oleh petani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 7. Jenis Pupuk Yang Digunakan

No	Pupuk Urea			Pupuk Phonska		
	Pupuk (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pupuk (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	75 – 116	1	1,96	100 – 149	1	1,96
2	117 – 158	36	70,58	150 – 199	41	80,40
3	159 – 200	14	27,45	200 – 250	9	17,64
Jumlah		51	100,00	Jumlah	51	100,00
Minimum : 75 Kg				Minimum : 100 Kg		
Maximum : 200 Kg				Maximum : 250 Kg		
Rata-Rata : 152 Kg				Rata-Rata : 190 Kg		

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variable Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa jenis pupuk yang digunakan oleh petani di Watang Kassa Kabupaten Pinrang ada dua jenis yaitu Urea sebanyak. Untuk jenis pupuk Urea, petani dengan jumlah pemakaian pupuk 75 – 116,6 Kg sebanyak 1 orang atau 1,96%, petani dengan jumlah pemakaian pupuk 116,7 – 158,3 Kg sebanyak 36 orang atau 70,58% serta petani dengan jumlah pemakaian pupuk 158,4-200 Kg sebanyak 14 orang atau 27,45%.

Untuk jenis pupuk Phonska, petani dengan jumlah pemakaian pupuk 100 – 150 Kg sebanyak 1 orang atau 1,96%, petani dengan jumlah pemakaian pupuk 151 – 200 Kg sebanyak 41 orang atau 80,40% serta petani dengan jumlah pemakaian pupuk 158,4-200 Kg sebanyak 9 orang atau 17,64%.

5.1.8 Pestisida

Penggunaan pestisida dalam pertanian bertujuan untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti hama, penyakit, dan gulma yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Dengan penggunaan pestisida yang tepat, petani dapat melindungi tanaman dari kerusakan, meningkatkan hasil panen, serta menjaga mutu produk agar layak untuk dipasarkan, baik di dalam negeri maupun untuk ekspor. Pestisida yang umum digunakan antara lain insektisida untuk hama serangga, fungisida untuk jamur, dan herbisida untuk gulma. Ketepatan jenis dan dosis sangat penting agar pengendalian OPT efektif dan efisien.

Namun, penggunaan pestisida yang tidak bijak dapat menimbulkan dampak negatif, seperti munculnya resistensi hama, pencemaran lingkungan, serta risiko kesehatan bagi manusia dan hewan. Penggunaan pestisida sebaiknya menjadi pilihan terakhir setelah upaya pengendalian lain dilakukan. Edukasi kepada petani mengenai cara penggunaan pestisida yang benar, rotasi bahan aktif, serta pentingnya alat pelindung diri (APD) saat aplikasi juga menjadi langkah penting untuk menjaga keberlanjutan pertanian dan kesehatan lingkungan.

Secara rinci deskripsi pestisida OPT yang digunakan oleh petani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 8. Jenis Pestisida Yang Digunakan Yang Digunakan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025

No	Pestisida Galatop			Pestisida Noxone		
	Pestisida (Liter)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Pestisida (Kg)	Jumlah (Liter)	Persentase (%)
1	1 – 2,33	49	96,07	1 – 2,33	49	96,07
2	2,34 – 3,67	1	1,96	2,34 – 3,67	1	1,96
3	3,68 - 5	1	1,96	3,68 - 5	1	1,96
	Jumlah	51	100,00	Jumlah	51	100,00
	Minimum : 1 Liter			Minimum : 1 Liter		
	Maximum : 5 Liter			Maximum : 5 Liter		
	Rata-Rata : 1,63 Liter			Rata-Rata : 1,63 Liter		

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variabel Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa jenis pestisida yang digunakan oleh petani di Watang Kassa Kabupaten Pinrang ada dua jenis yaitu Galatop dan Noxone. Untuk jenis Pestisida Galatop, petani dengan jumlah pemakaian pestisida 1 – 2,33 Liter sebanyak 49 orang atau 96,07%, petani dengan jumlah pemakaian pestisida 2,34 – 3,67 Liter sebanyak 1 orang atau 1,96% serta petani dengan jumlah pemakaian pestisida 3,68 – 5 Liter sebanyak 1 orang atau 1,96% .

Untuk jenis Pestisida Noxone, petani dengan jumlah pemakaian pestisida 1 – 2,33 Liter sebanyak 49 orang atau 96,07%, petani dengan jumlah pemakaian pestisida 2,34 – 3,67 Liter sebanyak 1 orang atau 1,96% serta petani dengan jumlah pemakaian pestisida 3,68 – 5 Liter sebanyak 1 orang atau 1,96%.

5.1.9 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang merujuk pada seluruh usaha fisik maupun mental yang dilakukan manusia dalam proses produksi barang dan jasa. Dalam konteks pertanian, tenaga kerja mencakup semua kegiatan

yang dilakukan oleh petani atau pekerja tani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, hingga panen dan pascapanen.

Secara rinci deskripsi tenaga kerja yang digunakan oleh petani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 9. Total Hari Orang Kerja Yang Digunakan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025

No	Persiapan Lahan			Menanam		
	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 6	27	52,94	6 – 8	21	41,17
2	7 – 9	21	41,17	9 – 11	22	43,14
3	10 – 12	3	5,88	12 - 14	8	15,69
Jumlah		51	100,00	Jumlah	51	100,00
Minimum : 4 Hari				Minimum : 6 Hari		
Maximum : 12 Hari				Maximum : 14 Hari		
Rata-Rata : 6 Hari				Rata-Rata : 8 Hari		

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variabel Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa untuk persiapan lahan yang menggunakan total 4 – 6 HOK sebanyak 27 responden atau 52,94%. Untuk proses persiapan lahan yang menggunakan total 7 – 9 HOK sebanyak 21 responden atau 41,17%. Untuk proses persiapan lahan yang menggunakan total 10 – 12 HOK sebanyak 3 responden atau 5,88%. Untuk proses menanam yang menggunakan total 6 – 8 HOK sebanyak 21 responden atau 41,17%. Untuk proses menanam yang menggunakan total 9 – 11 HOK sebanyak 22 responden atau 43,14%. Untuk proses menanam yang menggunakan total 12– 14 HOK sebanyak 8 responden atau 15,69%.

Tabel 16. Total Hari Orang Kerja Yang Digunakan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025

No	Pemupukan			Penyiangan		
	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 9	29	56,86	6 – 8	29	56,86
2	10 – 14	18	35,29	9 – 11	14	27,45
3	15 – 18	4	7,84	12 – 15	8	15,69
Jumlah		51	100,00	Jumlah	51	100,00
Minimum : 5 Hari				Minimum :6 Hari		
Maximum :18 Hari				Maximum :15 Hari		
Rata-Rata :10 Hari				Rata-Rata :9 Hari		

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variabel Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa untuk proses pemupukan yang menggunakan total 5 – 9 HOK sebanyak 29 responden atau 56,86%. Untuk proses pemupukan yang menggunakan total 10 – 14 HOK sebanyak 18 responden atau 35,29%. Untuk proses pemupukan yang menggunakan total 15 – 18 HOK sebanyak 4 responden atau 7,84%. Untuk proses penyiangan yang menggunakan total 6 – 8 HOK sebanyak 29 responden atau 58,86%. Untuk proses penyiangan yang menggunakan total 9 – 11 HOK sebanyak 14 responden atau 27,45%. Untuk proses penyiangan yang menggunakan total 12– 15 HOK sebanyak 8 responden atau 15,69%.

Tabel 17. Total Hari Orang Kerja Yang Digunakan di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang, 2025

No	Penyemprotan			Panen		
	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Total (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	8 – 12	26	50,98	9 – 18	40	78,43
2	13 – 17	15	29,41	19 – 28	8	15,69
3	18 – 21	10	19,61	29 – 39	3	5,88
Jumlah		51	100,00	Jumlah	51	100,00
Minimum : 8 Hari				Minimum :9 Hari		
Maximum : 21 Hari				Maximum :39 Hari		
Rata-Rata : 14 Hari				Rata-Rata :15 Hari		

Sumber : Lampiran 4 Biaya Variabel Usahatani Jagung

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa untuk penyemprotan yang menggunakan 8 – 12 HOK sebanyak 26 responden atau 50,98%. Untuk penyemprotan yang menggunakan 13 – 17 HOK sebanyak 15 responden atau 29,41%. Untuk penyemprotan yang menggunakan 18 – 21 HOK sebanyak 10 responden atau 19,61%. Untuk panen yang menggunakan 9 – 18 HOK sebanyak 40 responden atau 78,43%. Untuk panen yang menggunakan 19 – 28 HOK sebanyak 8 responden atau 15,69%. Untuk panen yang menggunakan 29 – 39 HOK sebanyak 3 responden atau 5,88%

5.1.10 Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida

Produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Produksi dan Produktivitas Usahatani Jagung di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

No	Produksi (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3.300 – 8.866	26	31,37
2	8.867 – 14.433	24	60,78
3	14.434 – 20.000	1	7,84
Jumlah		51	100
Minimum : 3.300			
Maximum : 20.000			
Rata – Rata/Petani : 8.276 Kg/Petani			
Rata – Rata/Ha : 5,70 Kg/Ha			

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi dan produktivitas usahatani jagung hibrida di Desa Watang Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan rata-rata jumlah produksi sebanyak 8.276 Kg dengan jumlah maksimal produksi 20.000 Kg dan jumlah minimal produksi 3.300 Kg dan jumlah produktivitas sebesar 5,70 Kg. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak** karena produktivitas tahun 2024 yaitu 5,70 Kg meningkat dibandingkan tahun 2023 yaitu 5,30 Kg.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Tabel 19. Analisis Pendapatan Petani pada Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang

No.	Uraian	Jumlah Fisik (Rata-Rata)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	8.276	3.150	26.070.882
2	Biaya Variabel			
	a. Benih (Kg)	51	115.000	5.865.000
	b. Pupuk (Kg)			
	Urea	156	2.500	381.127
	Phonska	194	2.600	492.980
	Total Biaya Pupuk			874.108
	c. Pestisida (liter)			
	Galatop	1,68	85.000	138.333
	Noxone	1,68	57.000	92.765
	Total Biaya Pestisida			231.098
	d. Upah Tenaga Kerja (HOK)			
	Persiapan Lahan	6	100.000	578.431
	Tanam	8	100.000	919.608
	Pemupukan	9	100.000	956.863
	Penyiangan	9	100.000	872.549
	Penyemprotan	13	100.000	1.303.922
	Panen	14	100.000	1.076.471
	Total Biaya Tenaga Kerja			5.707.843
	Total Biaya Variabel			12.678.049
3	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan Alat			
	Tabung Sprayer	2	54.212	108.424
	Parang	2	14.380	28.760
	Cangkul	2	10.451	20.902
	Total Penyusutan			158.086
	b. Pajak			66.196
	Total Biaya Tetap			224.282
4	Total Biaya			12.902.331
5	Pendapatan			13.168.551

Sumber : Lampiran 4,5,6,7 dan 8 Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa rata-rata produksi petani jagung sebanyak 8,276 Kg/musim tanam (MT) dengan rata-rata harga satuan Rp. 3.150/Kg

dan penerimaan yang di peroleh petani jagung rata-rata sebesar Rp. 26.070.882/musim tanam (MT). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 12.678.049/musim tanam (MT). yang terdiri dari biaya benih sebesar Rp. 5.865.000 / musim tanam (MT). Biaya pupuk sebesar Rp. 874.108/musim tanam (MT) yang terdiri dari biaya pupuk urea sebesar Rp. 381.127/musim tanam (MT), pupuk phonska sebesar Rp. 492.980/musim tanam (MT).

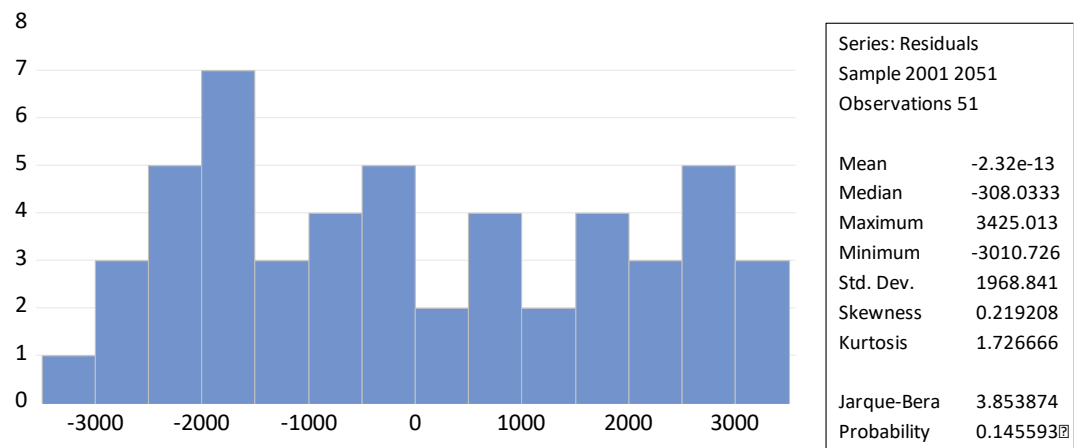
Selanjutnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pestisida sebesar Rp. 231.098/musim tanam yang terdiri dari pestisida merek Galatop sebesar Rp. 138.333/musim tanam dan Noxone sebesar Rp. 92.765/musim tanam. Sedangkan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.707.843/musim tanam (MT), yang terdiri dari tenaga kerja persiapan lahan sebesar Rp 578.431/musim tanam (MT), tenaga kerja tanam sebesar Rp 919.608/musim tanam (MT), tenaga kerja pemupukan sebesar Rp 956.863/musim tanam (MT), tenaga kerja penyiangan sebesar 872.549/musim tanam, tenaga kerja penyamprotan sebesar 1.303.922/musim tanam dan tenaga kerja panen sebesar Rp 1.076.471/ musim tanam (MT).

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jagung sebesar Rp. 224.282 / musim tanam (MT), yang terdiri dari nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam usahatani jagung seperti Sprayer sebesar Rp 108.424/MT, parang sebesar Rp 28.760/MT, dan Cangkul sebesar Rp 20.902/MT. Kemudian rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp 66.196/MT. Jadi total biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan petani jagung sebesar Rp. 12.902.331/ musim tanam (MT). Dan total pendapatan yang diterima oleh petani jagung sebesar Rp.

13.168.551/ha. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**.

5.3 Analisis Data

5.3.1 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,145 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

5.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel bebas yang diketahui, serta untuk memahami pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis faktor yang mempengaruhi produksi jagung tersebut dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Probabilitas
Luas lahan (X1)	244.0579	0,22	0,82
Benih (X2)	49,97	0,66	0,51
Pupuk (X3)	3,96	0,68	0,49
Pestisida (X4)	-29,92	1,37	0,17
Tenaga Kerja (X5) **	94,64	2,19	0,03
Konstanta	-1419		
Koefisien determinasi		0,65	
F hitung		16,75	
T Tabel 5%		2,009	
F Tabel 5%		2,57	
***)	: Signifikan ($\alpha = 1\%$)		
**)	: Signifikan ($\alpha = 5\%$)		
*)	: Signifikan ($\alpha = 10\%$)		
Ns	: Non Signifikan		

Sumber : Lampiran 13. Hasil Analisis Regresi Bergada Pada Program EvIEWS 8 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Watang Kassa, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang.

Dari hasil analisis statistik diperoleh nilai R^2 sebesar 0,65 yang berarti bahwa variabel produksi jagung dapat dipengaruhi meningkat sebesar 65 persen oleh variabel luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 35 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam model regresi.

Pengaruh nyata luas lahan (X1) terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0,22 < t_{Tabel} 2,009$, dengan probabilitas $0,82 > 0,05$ artinya bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi jagung hibrida.

Pengaruh nyata benih jagung (X2) terhadap produksi jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 0,66 < t_{Tabel} 2,009$, dengan probabilitas $0,51 > 0,05$ artinya semakin mahal harga benih maka akan semakin sedikit kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan benih jagung mereka, sehingga akan mengalami penurunan hasil produksinya, demikian

sebaliknya bila harga benih menurun maka kemampuan petani untuk membeli benih jagung semakin besar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nyata pupuk (X3) terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh $t_{hitung} 0,68 < t_{Tabel} 2,009$, dengan probabilitas $0,49 > 0,05$, artinya semakin mahal harga pupuk maka akan semakin sedikit kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pupuk mereka, sehingga akan mengalami penurunan produksi jagung. Sebaliknya bila harga pupuk menurun maka kemampuan petani untuk membeli pupuk semakin besar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nyata pestisida (X4) terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh $t_{hitung} 1,37 < t_{Tabel} 2,009$, artinya semakin mahal harga pestisida maka akan semakin sedikit kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan pestisida mereka, sehingga akan mengalami penurunan produksi jagung. Sebaliknya bila harga pestisida menurun maka kemampuan petani untuk membeli pestisida semakin besar dan hasil produksi akan mengalami peningkatan.

Pengaruh nyata tenaga kerja (X5) terhadap produksi jagung ditunjukkan oleh $t_{hitung} 2,197 > t_{Tabel} 2,009$, dengan probabilitas $0,03 < 0,05$. Artinya jika jumlah tenaga kerja meningkat maka akan tidak mempengaruhi hasil produksinya.

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung yaitu sebagai berikut.

$$Y = -1419 + 2,54 X_1 + 1,07 X_2 - 75,33 X_3 - 5,79 X_4 + 36,58 X_5 + 1,04$$

Y = Produksi (Kg)

X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 = benih (Kg)

X3 = Pupuk (Kg)

X4 = Pestisida (Liter)

X5 = Tenaga Kerja (HOK)

1. Luas Lahan

Koefisien regresi untuk variabel luas lahan (X_1) sebesar 244.05 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu Hektar (Ha) akan meningkatkan produksi jagung sebesar 2,44 Ton , dengan asumsi variabel lainnya tetap. Ini menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap produksi jagung dan merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan hasil panen.

2. Benih

Jumlah benih (X_2) memiliki koefisien sebesar 49,97 yang berarti bahwa setiap penambahan harga satu kg benih akan menambah produksi jagung sebesar 499,7 kg, apabila faktor lainnya tidak berubah.

3. Pupuk

Sementara itu, variabel pupuk (X_3) memiliki koefisien 3,963 yang artinya pupuk memiliki pengaruh yang positif. Artinya apabila pupuk yang digunakan mengalami penambahan 1 kg maka akan meningkatkan produksi jagung sebesar 3,96 Kg.

4. Pestisida

Koefisien regresi untuk variabel pestisida (X_4), dengan koefisien 504,5. Ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu Liter pestisida akan meningkatkan hasil produksi jagung sebesar 504,5 Kg.

5. Tenaga Kerja

Adapun variabel tenaga kerja (X_5) menunjukkan koefisien positif sebesar 82,04. Artinya, setiap tambahan satu tenaga kerja berpotensi meningkatkan produksi jagung sebesar 82,04 Kg.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.

5.3.3 Uji t (Parsial)

Hasil uji t dan analisis regresi dapat menunjukkan faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh secara nyata dan tingkat pengaruhnya terhadap kebutuhan produksi jagung di Desa Watang Kassa Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil uji t dan analisis regresi pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa faktor luas lahan, benih, dan tenaga kerja berpengaruh nyata dan tidak nyata terhadap produksi jagung.

5.3.4 Uji F (Serempak)

Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 16,75 > F_{Tabel} 2,42$, yang berarti produksi jagung di Watang Kassa Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**.